

Efektivitas Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di SMAN 10 Banjarmasin

Muhammad Nurullah

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
muhammadnurullah69@gmail.com

Abstract

The impact of utilizing an undertaking based learning models Learning at Project based-learning is a learning model based on constructivist learning. This study was conducted to analyze the effectiveness of the project-based learning model used at SMAN 10 Banjarmasin. This research method uses qualitative methods with data analysis techniques that include data reduction, data collection, data representation and conclusion graphs. This study uses primary data and secondary data. The object of this research is related to the effectiveness of project-based learning at SMAN 10 Banjarmasin. The results of this study show that the project-based learning model is very useful for classroom learning, because it increases students' knowledge and skills through homework and work practices so that students can better understand the material that has been given, and make students better at thinking creatively and being able to solve a problem. Students can also be more active in learning such as gathering knowledge from real-world experiences and exchanging ideas between individuals in a collaborative work environment during the learning process.

Keywords: *effectiveness, learning models, project based learning*

Abstrak

*Project based-learning merupakan model pembelajaran didasarkan pada pembelajaran yang konstruktivis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan di SMAN 10 Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, kumpulan data, representasi data dan grafik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Objek penelitian ini terkait dengan tinjauan efektivitas pembelajaran berbasis proyek di SMAN 10 Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *project based learning* sangat efektif untuk pembelajaran di kelas, karena menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pekerjaan rumah dan kerja praktek sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan, dan menjadikan siswa yang lebih baik dalam berpikir kreatif dan mampu memecahkan suatu masalah. Siswa juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran seperti mengumpulkan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dunia nyata dan bertukar pikiran antar individu dalam lingkungan kerja kolaboratif saat proses pembelajaran.*

Kata kunci: *efektivitas, model pembelajaran, project based learning*

DOI: [10.20527/jpg.v8i1.11599](https://doi.org/10.20527/jpg.v8i1.11599)

Received : 17 September 2021 Accepted : 27 October 2021 Published : 28 October 2019

How to cite: Nurullah, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di SMAN 10 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 37-42.

© 2021 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya sebagai cara mewariskan budaya secara turun-temurun, tetapi juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan kehidupan bangsa. Upaya tersebut dilakukan agar menjadikan pendidikan Indonesia yang lebih maju dan berkualitas. Upaya tersebut meliputi upaya perbaikan proses pembelajaran dalam kurikulum pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan memiliki seorang tenaga pendidikan yang profesional (guru profesional). Guru profesional mengacu pada mereka yang memiliki keterampilan guru khusus dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar pendidikan. Tenaga akademik memiliki pengetahuan teoritis tentang pendidikan dan memiliki keterampilan untuk menerapkan metode teoritis untuk pendidikan (Akhmadi, 2016).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang penerapannya lebih bersifat edukatif, memandu siswa dalam mengamati dan mengajukan pertanyaan serta mengkritisi ilmu yang diajarkan (Syofiani, 2015). Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal, cepat, dan tepat. Keefektifan upaya teknis dan strategi, serta efektivitas dapat dijelaskan sebagai perilaku berhasil siswa untuk berhasil mencapai tujuan tertentu, yang dapat membawa hasil pembelajaran yang terbaik (Sumantri, 2015).

Model pembelajaran yang diberikan guru merupakan metode yang mempunyai pengaruh besar pada motivasi belajar siswa dan meningkatnya hasil belajarnya. Guru cenderung melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, ditandai dengan guru lebih banyak memberikan informasi dan peserta didik lebih banyak membaca melalui *text book*. Pembelajaran reguler merupakan proses pembelajaran, guru lebih dominan sebagai individu yang “memberikan ilmu”, sedangkan siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu, sehingga kurang mampu merangsang semangat belajar siswa (Efendi, 2017).

Project based-learning merupakan model pembelajaran didasarkan pada pembelajaran yang konstruktivis, mengarah pada upaya proyek (Rais, 2007). Dengan latar belakang pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk mandiri (*self regulated learning*) dimana hal tersebut adalah metode utama pada pembelajaran konstruktivis. Ciri-ciri *project based learning* seperti: (1) membuat suatu keputusan pada masalah yang diajukan; (2) merancang suatu solusi pada masalah yang diberikan; (3) dapat secara bersamaan mengelola suatu informasi untuk mencari solusi pemecahan masalah; (4) dapat merefleksikan apa yang telah dilakukan (5) Penilaian secara kualitatif pada hasil akhir kegiatan pembelajaran, (6) Situasi pembelajaran yang dapat memahami suatu kesalahan dan perubahan (Wena, 2013).

Kota Banjarmasin memiliki 13 Sekolah Menengah Atas (SMA) berstatus Negeri. SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan SMA Negeri di Kota Banjarmasin yang memiliki nilai geografi masih rendah dalam rentang tahun 2017 sampai tahun 2019 (Disdikbud, 2019). Berdasarkan hasil observasi di SMAN 10 Banjarmasin siswa lebih menyukai pembelajaran interaktif seperti membuat peta, bermain peran dan lain-lain. Guru di SMAN 10 lebih senang menggunakan model pembelajaran berbasis *project* dibandingkan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan kajian dalam mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman terkait materi pelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Letak lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan, di mana secara astronomis terletak pada posisi $3^{\circ}19'39.62''$ LS – $3^{\circ}22'53.85''$ LS dan $114^{\circ}31'19.61''$ BT – $114^{\circ}37'36.48''$ BT. SMA Negeri 10 Banjarmasin merupakan SMA Negeri di Kota Banjarmasin yang memiliki nilai geografi masih rendah dalam rentang tahun 2017 sampai tahun 2019 (Disdikbud, 2019).

Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengembangkan produk atau memvalidasi pada bidang pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan awalnya dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kondisi pandemi *Covid-19* sehingga cara mendapatkan informasi dan memahami masalah melalui pesan whatsapp. Perubahan proses mendapatkan informasi tersebut membuat peneliti mengubah metode penelitian menjadi penelitian kualitatif. Melalui metode ini peneliti menjadi instrumen inti dalam penelitian ini.

Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata. Metode ini cenderung menganalisis data secara induktif. Peneliti mengumpulkan data atau bukti-bukti untuk mengembangkan teori-teori berdasarkan hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dan dikumpulkan dari via via pesan whatsapp. Informan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak lima orang antara lain: guru Geografi ibu Farina Amelia, M.Pd, guru Geografi ibu Erni Jayanti, S.Pd, guru Sejarah ibu Sri Fatmawati, guru Ekonomi ibu Dra. Hj. Mulyani dan Sosiologi ibu Qairunnisa, S.Pd. Karena ruang lingkup penelitian saya pengajar IPS.

Variabel	Sub Variabel	IndikatorNo Pertanyaan
Efektivitas pemanfaatan model pembelajaran <i>project based learning</i>	Informasi akhir guru setelah menggunakan model apakah ada perubahan yang terjadi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9
	Kekurangan saat guru menggunakan model	10 dan 11
	Kelebihan saat guru menggunakan model	12, 13, dan 14
	Informasi awal guru menggunakan model	15 dan 16

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2018). Tahap model analisis interaktif dari Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan pertama mengenai penggunaan model pembelajarana *project based learning* apakah dinilai lebih efektif dalam metode pembelajaran. Kesimpulan beberapa informan sebagai pengajar di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu dari guru sejarah, guru sosiologi, guru geografi, dan guru ekonomi yang mengatakan bahwa setelah menggunakan sebuah model pembelajaran berbasis proyek ternyata lebih efektif dikarenakan hasil pembelajaran sangat maksimal serta lebih mudah dipahami siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada model pembelajaran berbasis proyek (Sastrika, 2013, Chu et al, 2017), yaitu sangat berguna untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, sehingga berpotensi dapat memenuhi kebutuhan suatu pembelajaran siswa. Model pembelajaran yang berbasis proyek dapat membantupembelajaran: (1) Pengetahuan serta keterampilan yang kuat dan bermakna yang dikumpulkan melalui pekerjaan rumah dan praktek; (2) Pengetahuan diperluas melalui kegiatan kursus, yang direncanakan dengan pembelajaran (Desain) atau proses survei terbuka, yang hasil atau jawabannya tidak ditentukan sebelumnya oleh sudut pandang tertentu; (3) Mengumpulkan pengetahuan dengan pengalaman praktis dan komunikasi interpersonal kognitif dalam lingkungan kerja yang kolaboratif (Sastrika, 2013).

Pembahasan kedua tentang kelemahan menggunakan model pembelajara *project based learning* apakah terdapat kelemahan dalam pembelajaran. Menurut beberapa informan sebagai pengajar di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu dari guru sejarah, guru sosiologi, guru geografi, dan guru ekonomi mereka mengatakan bahwa dalam menggunakan sebuah model pembelajaran berbasis *project* memiliki sebuah kelemahan yaitu dari waktu yang tersedia dalam pembelajaran sangatlah tidak cukup atau memerlukan waktu yang dominan lama.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjadi kelemahan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek tentunya memiliki kekurangan yaitu: 1) Memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk. 2) Diperlukan sejumlah dana. 3) Dibutuhkan guru yang memiliki keteampilan dan berkeingingan belajar. 4) Membutuhkan fasilitas dan perlengkapan yang memadai. 5) Tidak tepat untuk siswa yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. 6) Sulit untuk siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Ridwan, 2014).

Pembahasan ketiga tentang kelebihan atau keuntungan jika menggunakan model pembelajara *project based learning* apakah metode tersebut memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Beberapa informan sebagai pengajar di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu dari guru sejarah, guru sosiologi, guru geografi, dan guru ekonomi mereka mengatahan bahwasanya dalam menggunakan sebuah model pembelajaran berbasis *project* memiliki sebuah kelebihan yaitu mengajak para siswa untuk berfikir lebih kreatif dan mengajak siswa untuk menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dalam membuat sebuah *project*. Pembahasan keempat tentang sebelum menggunakan model pembelajara *project based learning* apakah lebih dipersiapkan dan penuh dengan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut beberapa informan sebagai pengajar di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu dari guru sejarah, guru sosiologi, guru geografi, dan guru ekonomi mereka mengatahan bahwasanya sebelum menggunakan sebuah model pembelajaran

berbasis *project* mereka lebih mempertimbangkan dan menyiapkan dalam memilih materi pembelajaran serta siswa juga sangat antusias dengan motivasi mereka mendengar akan menggunakan model pembelajaran yang berbasis *project*.

Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan (Trianto, 2015). Model pembelajaran merupakan suatu rencana, model, atau desain yang menggambarkan proses secara detail, dan menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan untuk siswa berinteraksi sehingga siswa dapat melakukan perubahan ataupun perkembangan dalam proses tersebut, dan dapat digunakan sebagai suatu pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada saat pembelajaran ternyata sangat efektif untuk pembelajaran di kelas, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pekerjaan rumah dan praktek sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, metode tersebut dapat menciptakan pemikiran yang kreatif pada siswa sehingga mampu memecahkan suatu masalah. Siswa juga dapat lebih aktif ketika menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karena dapat melewati pengalaman dunia nyata dan hubungan interpersonal. Negosiasi kognitif dapat mengakumulasi pengetahuan dalam suasana kerja yang kolaboratif.

Peran guru diperlukan dalam pemilihan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya yang dapat menuntun siswa untuk mengembangkan pemikiran serta yang dapat menuangkan kreativitas mereka baik itu sebuah karya tulis maupun hasil yang bersifat kreatif lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta pengalaman bagi sekolah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, sekolah dapat merekomendasikan guru untuk mencoba metode pembelajaran yang tidak hanya terkait dengan pengetahuan tetapi juga terkait dengan keterampilan siswa.

5. Referensi

- Akhmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Chu, S. K. W., Zhang, Y., Chen, K., Chan, C. K., Lee, C. W. Y., Zou, E., & Lau, W. (2017). The effectiveness of wikis for project-based learning in different disciplines in higher education. *The internet and higher education*, 33, 49-60.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta; Gaya Media.
- Efendi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. In *Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Komang. (2013). E-Modul Berbasis Model Pembelajaran ProjectBased Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual DiSma Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Nasional Teknik Informatika*, Vol. 6(No. 1), 72.

Rais, M. (2007). Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3(No. 1), 16–30.

Ridwan Abdullahsani. (2014). *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sastrika, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, 17–22.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung; Alfabeta CV.

Sumantri, S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syofiani, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukit Tinggi. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 2(ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319), 141–152.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.